



Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sastra Lisan *Ujub Sesaji Sangkan Paran*

Novenda Nurriyah Putri¹, Octo Dendy Andriyanto², Darni³

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

³Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Novenda.18048@mhs.unesa.ac.id

Abstrac. *Oral literature is a form of literary text that is used by orally. Examples such as ujub text. Ujub is a spell or prayer that contains good wishes in it. The example is ujub Sesaji Sangkan Paran. There are many educational values that can be explored more deeply. That is topic of this research. The focus of this research is 1) the educational value of cultural preservation in USSP oral literature, and 2) the value of nature conservation education in USSP oral literature. By using qualitative methods, the discussion in this study is presented in the form of descriptive writing. Data collection techniques were carried out by means of interviews so as to obtain the ujub speech and another information needed. This research produces educational values for cultural preservation in the form of respect for ancestors, understanding history, and awareness of having regional traditions. Next is the educational value of nature conservation produce maintaining historic sites, maintaining the ecosystem around the site, and obedience in maintaining cleanliness.*

Keywords : *education values, oral literature, ujub sesaji sangkan paran.*

Pendahuluan

Sastra lisan merupakan bentuk teks sastra yang dalam penggunaan dan pelestariannya dilakukan dengan cara dilisankan. Dapat juga didefinisikan sebagai warisan budaya berupa ujaran yang diturunkan dari waktu ke waktu (Sulistiyorini, 2017: 12). Terdapat berbagai macam bentuk teks sastra lisan, contohnya seperti *ujub* yang ada dalam bidang kebudayaan. *Ujub* merupakan sebuah mantra yang dalam penggunaannya dilakukan dengan cara dituturkan secara lisan. Selain pengertian tersebut Pradani (2017: 2) menjelaskan bahwa *ujub* merupakan doa yang memuat harapan-harapan baik bagi seluruh umat manusia dan kehidupannya. Menurut Endraswara (2018: 3) sastra lisan memiliki nilai-nilai luhur dalam masyarakat utamanya dalam bidang kebudayaan. Dalam teks *ujub* juga berisi mengenai permohonan kepada Tuhan yang Maha Kuasa akan semua hajat keinginan manusia. Cara penggunaan teks *ujub* yakni dapat digunakan dalam berbagai macam prosesi ritual tradisi dengan penyesuaian tertentu yang dirapalkan oleh tukang *ujub*.

Teks *ujub* berwujud tulisan dengan berbahasa Jawa modern, yakni bahasa Jawa yang digunakan hingga saat ini. Artinya teks *ujub* tersebut dapat dipahami dengan mudah. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berusaha mengupas kandungan berupa nilai-nilai yang ada dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*. Ketertarikan peneliti akan teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* melandasi kajian ini. *Ujub* tersebut memiliki daya tarik sehingga peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai apa yang terkandung di dalamnya. Ternyata terdapat nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*. Selain itu krisis budi pekerti juga melatarbelakangi penelitian ini. Jaman yang semakin modern ini membuat semua orang semakin lupa akan budayanya sendiri. Seperti pendapat Kusnoto (2017: 2) menjelaskan bahwa revolusi digital melaju sangat cepat dan mengubah sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, kemasyarakatan, dan pendidikan. Maka dari itu penelitian ini memiliki harapan budi pekerti baik terutama dalam bidang





kebudayaan akan selalu ditingkatkan oleh siapapun yang membaca.

Banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam teks *ujub*. Macam-macam nilai tersebut memiliki fungsi sebagai sebuah ajaran baik yang sangat layak untuk ditelaah lebih mendalam. Seperti dalam penelitian ini yakni membahas mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*. Pendidikan memiliki tujuan besar yakni membentuk manusia dengan akhlak mulia (Isnaini, 2013: 445). Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam proses terbentuknya karakter manusia. Berbagai macam wujud nilai pendidikan akan menjadikan pribadi manusia menjadi pribadi yang baik dalam hal budi pekertinya. Kepribadian yang baik tentunya akan membawa manusia untuk dapat hidup bersosial dengan baik di lingkungannya. Maka nilai-nilai pendidikan tersebut harus tetap tertanam dalam diri pribadi setiap manusia karena mereka merupakan makhluk sosial yang menjalani kehidupan dengan manusia lain. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai sebuah landasan atau pedoman dan dapat diterapkan dalam kehidupan bagi siapapun yang membaca. Nilai pendidikan sekaligus fungsinya tersebut akan dikaji sehingga memperoleh hasil jenis nilai-nilai pendidikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya yakni mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Namun sejauh ini penelitian dengan topik nilai pendidikan dalam sastra lisan masih belum banyak dilakukan. Setelah melakukan pembacaan intensif pada teks *ujub*, maka fokus pada penelitian ini yaitu 1) nilai-nilai pendidikan dalam *ujub Sesaji Sangkan Paran* dan 2) fungsi nilai-nilai pendidikan dalam *ujub Sesaji Sangkan Paran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai pendidikan beserta fungsinya. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini memiliki sumbangsih dalam perkembangan jurnal ilmiah. Selain itu hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah wawasan mengenai nilai-nilai

pendidikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Materi dan Metode

Dalam penelitian kebudayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan hasil yang disajikan berupa kata, kalimat, berwujud deskripsi, dan merupakan penjabaran dari setiap poin pembahasannya. Kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bentuknya berupa tulisan, bukan angka ataupun variabel. Kemampuan analisis peneliti adalah aspek yang ditonjolkan dalam penelitian berjenis budaya dan sastra ini. Sejalan dengan pendapat bahwa dalam penelitian kualitatif manusia berperan sebagai subjek penelitian yakni dibebaskan dalam berpikir dalam bidang budaya (Sari dkk, 2022: 3). Penjelasan-penjelasan yang disajikan merupakan teks deskriptif sehingga penelitian ini dapat juga disebut berjenis kualitatif-deskriptif.

Data dalam penelitian ini bersumber dari informan kunci yakni Ki Githut yang merupakan budayawan asal Mojokerto. Beliau merupakan tokoh budaya sekaligus tukang *ujub* yang biasanya merapalkan *ujub* dalam tradisi-tradisi yang dilakukan di daerah Mojokerto. Selain itu juga terdapat informan pendukung lain guna menambah sumber data dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa teks tuturan *ujub* serta keterangan yang didapatkan dari informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta pembacaan dan pencatatan secara intensif dalam memperoleh data berupa nilai-nilai pendidikan yang ada pada teks *ujub*. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam dengan pemaknaan dari teks *ujub* yang telah melalui proses pembacaan intensif. Tersebut dilakukan agar data dapat terkupas dengan rinci.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan dalam *Ujub Sesaji Sangkan Paran*

Pendidikan menduduki posisi dan peranan penting dalam proses terbentuknya karakter manusia. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai kata benda, dimana keberadaannya





merupakan hasil dari proses yang telah dilewati. Pendidikan secara tidak langsung juga dapat menunjukkan kualitas diri seseorang. Sejauh mana atau setinggi apa ia memiliki pendidikan maka akan terlihat dari bagaimana ia bertindak dan berperilaku. Dari penjelasan tersebut bukan berarti pendidikan hanya didapatkan dari bangku sekolah saja. Namun dalam hal sekecil apapun yang kita alami, jika dapat memperhatikan dan memaknainya dengan baik maka tentulah terdapat nilai pendidikan yang bisa diambil di dalamnya. Tersebut sejalan dengan pendapat Annisa (2019: 1) bahwa pendidikan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Dalam teks *ujub* mengandung nilai-nilai pendidikan berupa pelestarian budaya dan pelestarian alam. Sebagai instrumen dalam melakukan tradisi kebudayaannya, teks *ujub* memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian budaya, yakni budaya Jawa. Selain pelestarian budaya, dalam penggunaan teks *ujub* tentu digunakan dalam sebuah tradisi. Tradisi tersebut umumnya dilakukan di situs-situs bersejarah yang ada di Mojokerto. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat upaya pelestarian alam yang juga termasuk dalam nilai-nilai pendidikan.

a. Nilai Pendidikan Pelestarian Budaya

Pelestarian adalah suatu aktivitas melindungi, mempertahankan, menjaga, memelihara, memanfaatkan, membina, dan mengembangkan (Triwardani & Rochayanti, 2014: 103). Pendapat tersebut diperkuat oleh Karmadi (2017) yang memaparkan upaya pelestarian merupakan pemeliharaan untuk waktu yang sangat lama dan berkelanjutan. Seperti halnya seorang budayawan seperti Ki Githut tentu memiliki komitmen yang tinggi dalam mempertahankan kebudayaannya. Beliau berkecimpung dalam dunia kebudayaan sejak lama dengan tetap berpegang teguh pada pendiriannya, yakni kalau bukan kita siapa lagi yang berkewajiban melestarikan warisan budaya dari leluhur yang telah mendahului kita. Kirakira begitulah pemaparan beliau sehingga tetap konsisten dalam melakukan inovasi kebudayaan secara berkelanjutan. Atas dasar pemaparan

tersebut maka sebisa mungkin turut serta melestarikan budaya yang kaya ini. Dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* menunjukkan adanya nilai-nilai pelestarian budaya. Berikut akan dipaparkan secara rinci berdasarkan kutipan data dari teks *ujub*.

1) Bentuk Penghormatan terhadap Leluhur

Leluhur merupakan pendahulu kita. Dalam artian mereka adalah orang-orang yang hidup di jaman dahulu sebelum kita lahir. Leluhur juga dapat disebut sebagai tetua yang lebih dahulu menginjakkan kaki dan hidup di wilayah yang kita tempati. Oleh karena itu, sebagai anak keturunan sudah semestinya kita mengingat dan menghormatinya dengan sebaik-baiknya. Dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* ditemukan nilai pelestarian budaya berupa penghormatan terhadap leluhur seperti pada kutipan dibawah ini.

*Ingang arupi tenaga, kekuatan,
lan kekuasaan saking tiyang
sepuh kekalih kula ugi saking
para leluhur ingkang wonten
ing bumi nuswantara
Ugi dhumateng para leluhur
ingkang wonten ing situs...
(Teks *ujub Sesaji Sangkan
Paran*: baris 4-5)*

Terjemahan

Yang berupa tenaga, kekuatan,
dan kekuasaan dari kedua orang
tua kami juga dari para leluhur
yang ada di bumi nusantara
Juga para leluhur yang ada di
situs...
(Teks *ujub Sesaji Sangkan
Paran*: baris 4-5)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa dalam penggunaannya, teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* memuat kandungan tentang nilai pendidikan pelestarian budaya berupa penghormatan terhadap leluhur. Bagaimanapun leluhur merupakan pendahulu yang secara tidak





langsung turut serta mengukir anak cucu keturunannya melalui apa-apa yang mereka tanam semasa hidup. Sehingga di kemudian hari anak cucunya lah yang menuai tanaman tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi juga tidak lupa menyebutkan leluhur sebagai bentuk penghormatan yang didasarkan adanya rasa menghargai akan keberadaan leluhur.

2) Pemahaman Sejarah

Sejarah merupakan runtutan peristiwa yang memiliki nilai positif sehingga keberadaannya sangat berperan bagi masa yang akan datang. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk sehingga menjadikan sebuah keberagaman budaya. Setiap daerah yang ada di tanah air tentu memiliki latar belakang sejarah yang berbeda-beda. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah tersebut tentunya harus memiliki pemahaman bagaimana latar belakang sejarahnya. Sama halnya di daerah Mojokerto yang memiliki berbagai macam tradisi. Tradisi tersebut harus diwariskan sebagai bentuk regenerasi agar generasi di masa mendatang tidak buta akan sejarah tempat tinggalnya sendiri. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan teks *ujub* dibawah ini.

Sedaya para kadang sami uri-uri mangeti tetilaranipun para leluhur Jawi saking kraton Majapahit

(Teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*: baris 16)

Terjemahan

Seluruh kerabat bersama-sama melestarikan peninggalan para leluhur dari keraton Majapahit

(Teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*: baris 16)

Dalam kutipan diatas secara tersirat menunjukkan nilai pendidikan pelestarian budaya yakni ajakan untuk bergotong royong dalam upaya pelestarian budaya. Upaya tersebut diawali dari pemahaman sejarah yakni sejarah Mojokerto. Sudah tidak asing lagi bahwa di daerah Mojokerto berlatar belakang kerajaan Majapahit, sehingga banyak peninggalan yang

diwariskan. Pemahaman sejarah seperti itulah yang harus dilakukan. Ki Githut juga selalu memberikan penanaman wawasan akan sejarah kepada anak-anak didiknya dalam padepokan yang ia dirikan yakni padepokan Singa Liar. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui nilai pendidikan dalam rangka pemahaman sejarah.

“Dene cara kanggo menehi pangerten tumrap generasi penerus wis daklakoni lumantar padhepokan Singa Liar sing tak bangun. Saka kegiatan ing padhepokan kuwi bisa menehi wawasan ngenani sejarah Mojokerto. Ancase ya supaya padha gelem melu uri-uri kabudayane dhewe.” (Hari Utomo, 2022).

Terjemahan

“Kalau cara untuk memberi pengertian pada generasi penerus sudah saya lakukan melalui padepokan Singa Liar yang saya dirikan. Dari kegiatan di padepokan tersebut bisa memberikan wawasan sejarah Mojokerto. Tujuannya supaya semua ikut serta dalam pelestarian kabudayaannya sendiri.” (Hari Utomo, 2022).

Dalam kutipan hasil wawancara, Ki Githut memaparkan bahwa penanaman sejarah sudah ia lakukan melalui padepokannya. Tersebut merupakan sebuah nilai pendidikan yang penting karena masih banyak orang yang tidak tahu menahu akan sejarahnya sendiri. Justru kekayaan akan budaya itulah yang menjadikan bangsa kita lebih maju. Menurut Ki Githut bangsa yang maju adalah bangsa yang mengenal sejarahnya sendiri.

3) Kesadaran Memiliki Tradisi Daerah

Setelah memahami sejarahnya, maka yang seharusnya ditanamkan dan dimiliki adalah kesadaran diri bahwa segala bentuk tradisi yang dahulu diwariskan merupakan hak milik. Sejarah tersebut tentu memiliki berbagai wujud budaya tradisi yang dilakukan dan diwariskan secara turun temurun. Sehingga tradisi tersebut merupakan bentuk kepercayaan yang dipegang teguh oleh masyarakat Jawa dalam menjalankan kehidupannya. Tradisi daerah yang terus





dilakukan juga berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat Jawa. Oleh karenanya upaya-upaya dalam menumbuhkan kesadaran tersebut terus dilakukan. Dibawah ini merupakan kutipan yang didapat dari informan mengenai nilai pendidikan pelestarian budaya lebih tepatnya kesadaran memiliki tradisi daerah.

“Sajrone nindakake tradhisi iki uga ana nilai arupa pemahaman supaya padha nduweni kesadaran melu andarbeni kebudayane, nak. Kuwi disampekake nalika tradhisine ditindakake. Kadang kala sajrone ujub uga disinggung sithik.” (Hari Utomo, 2022).

Terjemahan

“Dalam melaksanakan tradisi juga ada nilai berupa pemahaman supaya semua generasi penerus memiliki kesadaran turut berhak dan kewajiban menjaga budayanya, nak. Hal tersebut disampaikan saat kegiatan tradisi berlangsung. Terkadang juga disertakan dalam *ujub*.” (Hari Utomo, 2022).

b. Nilai Pendidikan Pelestarian Alam

Manusia dan alam memiliki hubungan yang erat. Alam merupakan tempat yang disediakan oleh Tuhan sebagai tempat tinggal manusia di dunia ini. Alam atau yang dapat juga disebut lingkungan adalah tempat makhluk hidup tinggal, mencari kebutuhan hidupnya, dan membentuk karakter (Niman, 2019: 96). Alam sendiri memiliki unsur-unsur di dalamnya yang keberadaannya sama-sama memiliki peranan penting dalam kelestariannya. Ekosistem merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama ada dan menjadikan alam tersebut menjadi terjaga. Peran manusia juga dibutuhkan dalam kelestarian alam karena manusia merupakan makhluk hidup yang juga membutuhkan alam dalam melangsungkan hidupnya. Dalam pelaksanaan tradisinya, para pelakunya juga turut dalam pelestarian alam. Sehingga terdapat nilai pendidikan pelestarian alam seperti dibawah ini.

1) Menjaga Situs Bersejarah

Kegiatan budaya yang dilakukan di Mojokerto kebanyakan berlokasi di situs-situs bersejarah seperti bangunan candi, kolam petirtaan, dan petilasan leluhur Majapahit. Tentunya situs-situs tersebut merupakan bagian dari alam yang memiliki tatanan ekosistem. Pada saat melaksanakan kegiatan tradisi, para pelaku kebudayaan juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian alam atau lingkungan. Dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* terdapat bentuk pelestarian alam seperti dibawah ini.

Sumangga para leluhur kawula aturi rawuh manglejawantah dhateng panggenan menika situs...

Sami njagi alam minangka warisan budaya saking kraton Majapahit
(Teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*: baris 14-15)

Terjemahan

Untuk para leluhur kami persilahkan datang berkumpul di situs...

Bersama-sama menjaga alam sebagai warisan budaya dari keraton Majapahit

(Teks *ujub Sesaji Sangkan Paran*: baris 14-15)

Dari kutipan teks *ujub* diatas dapat diketahui bahwa terdapat adanya ajakan untuk sama-sama menjaga kelestarian alam. Pada teks *ujub* tersebut nama situsnya disesuaikan dengan situs mana yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan tradisi. Banyak jenis bentuk pelestarian alam yang dilakukan di setiap situs bersejarah. Tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan pelestarian alam sebagai salah satu cara menghargai lingkungan. Dengan menghargai lingkungan maka orang tersebut dikatakan memiliki budi pekerti yang baik. Contoh nyatanya ditunjukkan seperti pada hasil wawancara berikut ini.

“Biyasane nek nindakake tradisi kaya dene ruwatan situs kuwi uga ora lali kanggo njaga situs kuwi supaya tansah lestari.





“Yang ditekankan adalah upaya menjaga kebersihan lingkungan, nak. Terutama membuang sampah di tempatnya. Sudah disediakan tempat sampah juga di sekitar situs, maka harus bisa dilakukan.” (Susilo, 2022).

2. Fungsi Nilai-nilai Pendidikan dalam *Ujub Sesaji Sangkan Paran*

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam teks *ujub Sesaji Sangkan Paran* mencakup nilai pelestarian budaya dan pelestarian alam. Keduanya merupakan nilai pendidikan yang baik dan perlu diajarkan serta dilakukan sejak dini. Dari nilai tersebut tentunya memiliki fungsi yang baik dalam proses penanaman nilai pendidikan kepada generasi penerus bangsa yang kelak akan membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Setelah mengetahui bentuk nilai-nilai pendidikan, pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai fungsi dari nilai tersebut.

a. Nilai Pendidikan Pelestarian Budaya dalam *Ujub Sesaji Sangkan Paran*

Nilai pendidikan berupa pelestarian budaya berfungsi sebagai bentuk rasa menghargai para leluhur dimana dalam waktu yang panjang terus mempertahankan budaya Jawa. Para leluhur merupakan pewaris kebudayaan, tanpa mereka kebudayaan Jawa tidak akan tetap terjaga dan terus berkembang hingga saat ini. Fungsi lain dari nilai pelestarian budaya tersebut adalah sebagai penanaman wawasan kebudayaan yang mungkin saat ini sedang mengalami fase krisis. Banyak anak-anak yang kurang mengerti dan memahami budayanya sendiri. Hal tersebut karena kurangnya wawasan yang diberikan oleh orang tuanya. Kemungkinan sang orang tua juga sama, yakni tidak memiliki wawasan luas terkait kebudayaan. Sehingga ia juga tidak menurunkannya terhadap anak-anaknya. Melalui pembahasan ini diharapkan bisa menyerap nilai pendidikan yang terungkap sehingga dapat diterapkan ketika melakukan hal serupa terkait dengan kegiatan kebudayaan.

b. Nilai Pendidikan Pelestarian Alam dalam *Ujub Sesaji Sangkan Paran*

Nilai pendidikan berupa pelestarian alam berfungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam agar tetap terjaga dengan baik. Alam yang asri merupakan anugerah berharga bagi kehidupan manusia. Keasrian dan kebersihan alam merupakan suatu bentuk wujud bersyukur manusia akan nikmat yang telah dilimpahkan oleh Tuhan yang Maha Esa. Sebisa mungkin kita harus bisa turut menjaga karena upaya tersebut merupakan wujud perasaan bersyukur kita. Keikutsertaan peran kita dalam menjaga kelestarian alam dapat dimulai dari hal kecil yang sederhana. Contohnya seperti tidak membuang sampah sembarangan. Dengan begitu alam akan memberi manfaat yang baik untuk manusia yang hidup disekitarnya.

Kesimpulan

Nilai pendidikan merupakan hal yang penting dan berfungsi sebagai pembentukan karakter. Sumber untuk mendapatkan nilai pendidikan dapat ditemukan dimana saja. Seperti pada teks sastra lisan *ujub Sesaji Sangkan Paran* yang merupakan instrumen dalam kegiatan kebudayaan masyarakat Jawa, terutama daerah Mojokerto. Setelah melakukan analisis mendalam pada teks dan juga hasil dari wawancara, maka penelitian ini menghasilkan nilai-nilai pendidikan pelestarian budaya dan alam. Pelestarian budaya dapat berupa (1) bentuk penghormatan terhadap leluhur, (2) pemahaman sejarah, dan (3) kesadaran memiliki tradisi daerah. Kemudian pada pelestarian alam menghasilkan (1) menjaga situs sejarah, (2) menjaga ekosistem sekitar situs, dan (3) ketaatan dalam menjaga kebersihan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan merupakan nilai-nilai baik, positif, dan memiliki manfaat terhadap apapun yang berkaitan dengannya. Perbuatan baik adalah perbuatan terpuji yang menggambarkan jati diri seorang manusia. Maka teruslah berbuat baik agar berbudi pekerti yang baik pula.





Daftar Pustaka

1. Alikodra, Hadi Sukadi. “Etika Pelestarian Alam”. *Jurnal Himmah*. 1 (1). (2017)
2. Annisa, Fadillah. “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. 10 (1). (2019)
3. Endraswara, Suwardi. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
4. Isnaini, Muhammad. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Al-Ta’lim Journal*”. 20 (3). (2013)
5. Karmadi, Agus Dono. “Budaya Lokal sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya”. Direktorat Jenderal Kebudayaan Yogyakarta. (2017)
6. Kusnoto, Yuver. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan”. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. 4 (2). (2017)
7. Niman, Mena Erna. “Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 11 (1). (2019)
8. Pradani, Kikie Indah. “Ujub dalam Tradisi Selamatan Masyarakat di Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo dan Relevansi pada Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Universitas Islam Mojopahit Mojokerto. (2017)
9. Sari, Novita Ifit. “Metode Penelitian Kualitatif”. Malang: Unisma Press. (2022)
10. Sulistyorini, D., & Andalas, E. F. “Sastra Lisan: Kajian Teori dan Perapannya dalam Penelitian”. Madani. (2017)
11. Triwardani, Reny., Rochayanti, Christina. “Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal”. *Jurnal Reformasi*. 4 (2). (2014)

